

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini serupa menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pengembangan, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran **Think-Pair-Share (TPS)** dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)** dikelas **VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli**. Metode ini untuk menggali pengalaman siswa dan guru dalam mengimplementasikan model TPS serta mengembangkan langkah-langkah yang dapat memperbaiki proses pembelajaran berbasis kolaborasi.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 01 ,ilir, Kota Gunungsitoli,Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun ajaran 2024/2025 pada semester genap.

Kemudian, Subjek Penelitian ini adalah Guru IPS dan Siswa Kelas VIII. Siswa dipilih sebagai subjek karena mereka sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang sesuai untuk pembelajaran berbasis diskusi dan kerja sama. Guru IPS dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam merancang dan menerapkan model TPS.

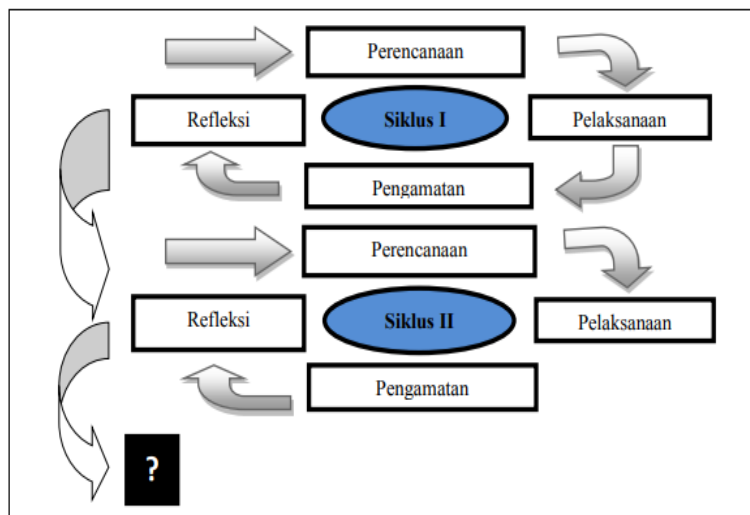
3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hasil tes tersebut.

Pendekatan utama dalam penelitian ialah pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks alami Sugiyono (2019). Terletak dari jenis penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik populasi atau fenomena tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan (Action Research) Desain ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan partisipasi siswa untuk mengidentifikasi masalah, merancang, dan mengimplementasikan solusi, serta mengevaluasi hasil belajar. Tujuannya ialah perbaikan praktik atau pemecahan masalah dalam konteks tertentu. Kartono (2021) mengusulkan model PTK yang menekankan pada Diagnosis awal sebelum tindakan. Langkah-langkahnya meliputi :

1. Diagnosis : Mengidentifikasi Masalah
2. Perencanaan : Merancang tindakan yang sesuai
3. Tindakan dan Observasi : Melaksanakan tindakan dan mengamati hasilnya.
4. Refleksi : Merefleksikan hasil untuk perencanaan siklus berikutnya.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas.

Bagan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Variabel X (Model TPS)	Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)
Siklus I	Perencanaan	Menyusun RPP dengan model TPS, menyiapkan media dan instrumen evaluasi.	Guru merancang pembelajaran TPS	Siswa mempersiapkan diri untuk diskusi dan berbagi ide
	Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran dengan model TPS sesuai RPP.	Siswa berpikir mandiri (Think), berpasangan (Pair), dan berbagi (Share)	Siswa mulai aktif berdiskusi dan memahami materi
	Observasi	Mengamati keterlibatan siswa dan efektivitas model TPS.	Guru mencatat respon dan interaksi siswa	Mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi
	Refleksi	Mengevaluasi kelemahan dalam siklus I untuk perbaikan pada siklus berikutnya.	Analisis kendala dalam penerapan TPS	Hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan
Siklus II	Perencanaan	Memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I.	Mengembangkan metode diskusi dan bimbingan lebih baik	Siswa lebih siap dalam berdiskusi dan memahami konsep
	Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran TPS yang sudah diperbaiki.	Meningkatkan interaksi siswa dalam tahap 'Pair' dan 'Share'	Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat
	Observasi	Mengamati peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa.	Guru lebih terlibat dalam membimbing siswa	Pemahaman siswa terhadap materi meningkat signifikan
	Refleksi	Menganalisis hasil siklus II dan menentukan efektivitas model TPS.	Mengevaluasi apakah TPS dapat terus diterapkan	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang diharapkan

Keterangan:

- **Perencanaan:** Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP, media, dan instrumen evaluasi.
- **Pelaksanaan:** Guru menerapkan model TPS, di mana siswa berpikir mandiri (**Think**), berdiskusi berpasangan (**Pair**), dan berbagi hasil diskusi (**Share**).
- **Observasi:** Guru mengamati dan mencatat partisipasi siswa selama penerapan model TPS.
- **Refleksi:** Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan setelah siklus I dilaksanakan maka akan dilaksanakan siklus II untuk melanjutkan siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi pertama dan tambahan berikut tindakan dan mendapatkan hasil akhir dari belajar siswa.

a. Siklus I

Pada siklus ini pada setiap pertemuan dilakukan pembelajaran . selama siklus I berlangsung guru mata pelajaran sebagai pengamat mengisi lembar pengamatan sesuai dengan langkah pembelajaran, kemudian peneliti sebagai guru dikelas sembaring menjelaskan konsep dasar pembelajaran dengan model TPS. kemudian siswa diberikan materi untuk dipahami selanjutnya siswa dibentuk kelompok secara beranggotakan 1-5 kelompok dan mendiskusikan pemahaman materi yang diberi, dan setiap anggota kelompok harus memberikan pendapat hasil diskusi bersama, setelah itu guru melakukan observasi, mencatat keterlibatan siswa, dan memberikan umpan balik. setelah selesainya sesi pembelajaran, guru dan peneliti merefleksikan kelemahan yang ditemukan. Agar kekurangan kelemahan ini dapat disempurnakan pada siklus II dan ditambahkan tindakan lain yang perlu mendukung penerapan model pembelajaran TPS tersebut.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi I, dan pada siklus ke II ditambahkan tindakan lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif populasi lebih sering disebut sebagai setting atau lingkungan tempat penelitian berlangsung Sugiyono (2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 5 kelas terdiri dari 32 siswa kelas VIII A, Kelas VIII B 30 siswa, Kelas VIII C 33 siswa, kelas VIII D 31 siswa, dan kelas VIII E 27 siswa. Jadi dari seluruh kelas, siswa kelas VIII B 32 siswa yang menjadi subjek penelitian.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan informan atau partisipan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian Sugiyono (2017). Juga dari apa yang dikemukakan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kualitatif, Sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara probabilitas, melainkan menggunakan purposive sampling atau snowball sampling.

Sampel pada penelitian ini meliputi 1 kelas dari total populasi 5 kelas VIII di SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Ajaran 2024/2025, yaitu VIII B yang jumlah siswa 30 Orang yang mewakili populasi, dan Guru IPS yang mengajar dikelas yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, ukuran sampel tidak ditentukan dengan jumlah tetap, melainkan dasar pada kecukupan data (data saturation). Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif akan cukup ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh, yaitu tidak ada informasi baru yang muncul dari partisipan Moelong (2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Dana P. Turner (2020) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah memiliki target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas VIII B yang mengalami pembelajaran dengan metode ceramah sebelumnya

Dalam artian siswa yang sebelumnya menerima pembelajaran IPS dengan metode ceramah konvensional, dan juga penerapan model TPS ini tujuannya adalah untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) terhadap metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa dengan tingkat keaktifan dan pemahaman materi yang beragam

Hal ini siswa memilih dengan berbagai tingkat partisipasi dan pemahaman materi, mulai dari yang sangat aktif hingga kurang aktif. Kegunaan ini untuk mengevaluasi bagaimana model TPS mempengaruhi siswa dengan karakteristik belajar yang berbeda.

3. Guru IPS yang mengajar dikelas VIII

Masing-masing guru yang memiliki pengalaman mengajar IPS dikelas VIII dan familiar dengan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Penggunaan tambahan informan oleh partisipasi guru bertujuan untuk memperoleh perspektif mengenai perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran setelah penerapan model TPS.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian kualitatif adalah yang memberikan peran penting untuk mengarahkan focus dan analisis terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dari variable tersebut. Menurut Sugiyono (2017) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam artian variable sering kali berupa konsep atau fenomena yang kompleks dan tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami variable tersebut melalui eksplorasi mendalam terhadap perspektif, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh partisipan.

Beberapa gejala variable dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti menggunakan dua Variabel utama :

Variabel X (Model Pembelajaran Think-Pair-Share/TPS)

contohnya gejala yang diamati sedemikian rupa pada hasil observasi ialah Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS yang dimulai dengan interaksi siswa dalam diskusi kelompok kecil, partisipasi siswa dalam berbagi hasil diskusi didalam kelas, respon siswa terhadap pembelajaran berbasis TPS, Perubahan metode pengajaran guru setelah menerapkan TPS.

Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Setelah dari pemahaman konsep alur ini juga memiliki contoh gejala seperti pada pemahaman konsep IPS sebelum dan sesudah penerapan TPS, keaktifan siswa dalam berpendapat, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman, perubahan sikap dan motivasi siswa dalam belajar IPS, Peningkatan nilai Ujian Formatif dan refleksi siswa terhadap pembelajaran. Apabila gejala tersebut dapat diklasifikasikan, maka gejala itu dikatakan sebagai variabel penelitian, dari beberapa uraian yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian segala hal yang telah dipilih oleh peneliti kemudian didapatkan penjelasan tentang hal yang diteliti. adapun jenis jenis Variabel dalam penelitian yaitu :

1. Variabel Kontekstual, yaitu yang diteliti faktor-faktor lingkungan atau situasional yang mempengaruhi fenomena, misalnya budaya organisasi dalam studi tentang perilaku karyawan.

2. Variabel Persepsi, variabel ini mempunyai pandangan individu terhadap suatu fenomena, contohnya persepsi siswa terhadap metode pembelajaran tertentu.
3. Variabel Pengalaman, acuan dari variabel ini ialah menciptakan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian misalnya pengalaman pasien dalam menerima perawatan medis.

3.6 Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi, digunakan peneliti untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Lembar observasi dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam menerapkan model pembelajaran TPS.

1. Lembar observasi (Pengamatan) proses pembelajaran responden guru (peneliti). Lembar ini sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru(peneliti) dalam proses pembelajaran KBM berlangsung.
2. Lembar wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menggunakan model TPS.
3. Dokumentasi mengumpulkan dokumen seperti catatan belajar siswa, nilai ujian formatif, dan refleksi siswa untuk dianalisis lebih lanjut.
4. Angket/Kuisisioner untuk memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman, partisipasi, dan motivasi mereka dalam pembelajaran IPS menggunakan TPS.

No.	Instrumen	Penilaian Siklus I	Nilai Skor I	Penilaian Siklus II	Nilai Skor II	Skala Penilaian 1-5	Keterangan
1.	Observasi	Aktivitas Siswa	-	Aktivitas Siswa	-		
2.	Wawancara	Respon siswa dan guru	-	Respon siswa dan guru	-		
3.	Dokumentasi	Hasil Belajar Siswa	-	Hasil Belajar Siswa	-		
4.	Angket/Kuisisioner	Partisipasi	-	Partisipasi	-		
5.	Jumlah Siswa						
6.	Nilai rata-rata hasil refleksi						

Tabel 1.
Rekapitulasi Instrumen Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai sudut konsep biologis dan psikologis. Observasi ini bermaksud untuk mengetahui penerapan keberhasilan model pembelajaran TPS untuk guru dan mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TPS.

b. Wawancara

Wawancara ini diberikan kepada guru dan siswa untuk menggali pengetahuan mereka dalam menggunakan model TPS. ini bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan adanya eksplorasi lebih dalam terkait efektivitas TPS.

c. Dokumentasi

Berupa foto kegiatan pembelajaran, yang dimana terletak catatan guru, hasil diskusi, serta penilaian hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan TPS, data dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

d. Angket/Kuisisioner

Angket berupa alat tes untuk mengumpulkan data dimana dalam memberikan responden beberapa pertanyaan dalam instrumen, tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal pilihan ganda.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, adapun beberapa penelitian instrument memiliki standar Uji Analisis Data :

1. Uji Reduksi Data (Data Reduction)

Miles (2018) reduksi data membantu dalam menyaring informasi yang penting sehingga analisis menjadi lebih fokus, data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian ini akan dieliminasi, sementara data yang signifikan akan dikategorikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, Reduksi data juga proses pemilihan, pemusatan perhatian , dan penyederhanaan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti berupaya memberikan pemahaman data yang relevan untuk Variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share) akan diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran tersebut. Sementara itu, data untuk Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) akan diambil dari hasil tes, observasi hasil diskusi siswa, serta wawancara mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap materi IPS yang telah diajarkan.

Langka-Langkah dalam hal uji reduksi data antara lain :

1. Seleksi Data

Memilih data yang asli terkait model TPS dan Hasil Belajar Siswa, data yang tidak asli atau tidak relevan akan dikeluarkan dari analisis. Menurut Sugiyono (2017) seleksi data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan berkaitan erat dengan masalah penelitian. Seleksi data yang efektif dapat memfokuskan penelitian pada variabel yang relevan sehingga menghasilkan analisis yang lebih tepat.

Seleksi data dilakukan dengan cara :

- a. Menentukan kriteria data yang relevan dengan fokus penelitian
- b. Mengidentifikasi data yang berhubungan langsung dengan variabel yang diteliti
- c. Mengeliminasi data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian
- d. Menyaring data berdasarkan sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti merangkum perhitungan skor untuk seleksi data dengan kriteria berikut :

Skor Untuk data

Skor Data = (Relevansi Data Variabel X dan Y) x (Bobot Skor 100%)

Keterangan :

- Data Variabel X (Model TPS) diberikan Skor 3
- Data Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) diberikan Skor 2
- Data yang tidak relevan atau tidak mendukung penelitian diberikan skor 0

2. Pengelompokan Data

Pengelompokkan data yang berkaitan dengan kategori yang sudah ditentukan, yaitu Variabel X dan Y, Sebagai berikut :

Variabel X > sebagai data yang tentang interaksi siswa dalam model TPS.

Variabel Y > Sebagai data yang menunjukkan peningkatan perubahan hasil belajar siswa.

Pengelompokan data merupakan tahap setelah seleksi data, yang bertujuan untuk mengorganisir data ke dalam kategori-kategori yang lebih terstruktur agar memudahkan analisis lebih lanjut. Menurut Creswell (2018), pengelompokan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

1. Mengelompokkan data berdasarkan kategori variabel yang telah ditentukan.
2. Kategori-kategori yang ada dapat berupa data yang berhubungan dengan variabel X (model TPS) dan variabel Y (hasil belajar siswa).
3. Mengorganisasi data berdasarkan tema atau pola yang ditemukan selama proses pengumpulan data, misalnya tema-tema seperti interaksi siswa, peningkatan hasil belajar, atau tantangan dalam penerapan model TPS.
4. Memasukkan data dalam kategori-kategori yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan jelas.

Rumus Pengelompokan Data

Pengelompokan Data pada kategori X atau Y

$$= \sum (\text{Jumlah Data Dikategori X atau Y}) + (\text{Jumlah Data yang dikelompokkan data dengan tepat diberi skor 4 V.X}) + (\text{Jumlah Data yang dikelompokkan kurang tepat diberi skor 2 V.Y}) \times 100\% \text{ Skor}$$

Keterangan :

Misalnya, jika ada 10 data yang tepat Model TPS dan 8 Data yang terkait Hasil Belajar Siswa,

Variabel X. (Model TPS) : **10 Data**

Variabel Y (Hasil Belajar : **8 Data**

Skor Nilai Data yang tepat : **4 Skor**

Skor Nilai Data yang tidak tepat : **2 Skor**

Skor Nilai Data yang kurang relevan : **1**

Pemberian Skor Nilai Data

Contoh Skor :

1. Variabel X (Model TPS) data diambil dari wawancara dengan guru dan siswa mengenai penerapan model TPS :
 - a. Data Teknik Think : **Skor 3.**
 - b. Data Teknik Pair : **Skor 2.**
 - c. Data Teknik Share : **Skor 1.**Total Skor untuk Model TPS : **3+2+1=6**
2. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)
 - a. Data Peningkatan Pemahaman materi IPS : **Skor 3.**
 - b. Data Peningkatan Partisipasi Siswa : **Skor 2.**
 - c. Data Nilai Tes Siswa : **Skor 1**Total Skor untuk Hasil Belajar Siswa : **3+2+1=6**

Menurut Penilaian data seberapa kuat hubungan antara model pembelajaran TPS dengan Hasil Belajar Siswa maka keduanya sama sama tinggi, untuk itu simpulan model pembelajaran TPS memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3. Penandaan dan Pengkodean

Pemberian kode atau label digunakan untuk setiap data yang diambil, sehingga data yang sesuai dapat dikelompokkan dengan jelas untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut.

1. Penyajian Data

Pada tahapan ini setelah data berhasil direduksi, maka data dikelompokkan akan disusun dalam bentuk narasi atau deskripsi yang sesuai fenomena yang di uji tes kan.

Menurut Creswell (2018) Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa table,grafik,atau narasi yang memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Penyajian data dilakukan sebagai berikut :

1. Deskripsi tentang penerapan model TPS, Pengamatan siswa bekerja dalam kelompok kemudian interaksi antara siswa dan guru sejauh mana, serta tantangan atau hambatan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.
2. Hasil Belajar Siswa, Pengkajian sejauh mana penerapan Model TPS mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi IPS berdasarkan observasi dan wawancara dan tes yang dilakukan.

Pada Penelitian ini , uji penyajian data lebih mengarah pada penyusunan dan pengelompokan data dari pada uji statistic yang biasanya digunakan dalam penelitian

kuantitatif. Untuk memastikan uji tersebut dilakukan rumus perhitungan untuk memastikan kualitas penyajian sebagai berikut :

a. Rumus Penyajian Data Penerapan Model TPS (X) :

$$\text{Penyajian Model TPS} = \sum (\text{Think}) + \sum (\text{Pair}) + \sum (\text{Share})$$

Contohnya : Jika terdapat 5 data tentang aktivitas Think, 6 data tentang Pair, dan 7 Data tentang share, Maka Penyajian data penerapan model TPS dapat disimpulkan :

$$\text{Penyajian Model TPS} = 5 (\text{Think}) + 6 (\text{Pair}) + 7 (\text{Share}) = 18.$$

b. Rumus Penyajian Data Hasil Belajar Siswa (Y)

$$\text{Penyajian Hasil Belajar} = \sum (\text{Peningkatan Pemahaman}) + \sum (\text{Peningkatan Partisipasi}) + \sum (\text{Peningkatan Nilai Tes}).$$

Contohnya : Jika terdapat 6 data tentang peningkatan pemahaman materi, 4 data tentang peningkatan partisipasi, dan 5 data tentang peningkatan nilai tes.

$$\text{Penyajian Hasil belajar} = 6 (\text{Peningkatan Pemahaman}) + 4 (\text{Peningkatan Partisipasi}) + 5 (\text{Peningkatan Nilai Tes}) = 15$$

Dalam hal ini menurut Saldana (2016) Mengatakan bahwa dalam kualitatif, penyajian data harus mampu menggambarkan proses perubahan secara jelas, termasuk bagaimana model pembelajaran TPS mempengaruhi siswa, ini penting untuk memahami pengaruh pembelajaran terhadap hasil yang diperoleh siswa. Menambahkan dari Flick (2020) Bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif mencakup penggunaan contoh konkret yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini penting agar pembaca dapat lebih mudah memahami konteks yang dibahas. Jadi dalam rumus uji penyajian data dalam penelitian kualitatif untuk penerapan model TPS dan Hasil belajar siswa lebih berfokus pada penyusunan dan pengelompokan data secara sistematis, yang menggambarkan pengaruh model pembelajaran terhadap siswa, penyajian tidak menyangkut tentang angka dan data numerik, tetapi bisa mencakup deskriptif naratif sehingga proses pembelajaran dan hasil dapat dijabarkan dari siswa.

- Penarik Kesimpulan

Setelah pendataan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Variabel X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Variabel Y).

Menurut Miles (2020) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pola-pola yang ditemukan di data, kemudian digunakan untuk memberikan jawaban atas masalah penelitian. Kesimpulan ini akan mencakup :

1. Bagaimana Penerapan Model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data (Validitas data) dalam penelitian ini merujuk pada data yang didapatkan dari cerminan fenomena atau kenyataan di lapangan yang sebenarnya. Proses menjaga keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, bila mana data yang tidak sah dapat mempengaruhi hasil penelitian dan kesimpulannya. Salah cara untuk memastikan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan member checking :

1. Teknik Triangulasi

Teknik ini memberikan untuk peningkatan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, atau peneliti. Denzin (2017) menjelaskan bahwa triangulasi dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan bias dalam penelitian, baik itu bias yang berasal dari data, metode, maupun peneliti. Dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode, peneliti dapat menyimpulkan hasil yang lebih kredibel.

Tahapan Triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut :

a. Triangulasi sumber

Pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda, misalnya : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat memastikan bahwa data tidak hanya diperoleh dari satu sumber data.

b. Triangulasi metode

Pengumpulan data digunakan lebih dari satu teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, Peneliti dapat mengumpulkan data dari wawancara dengan guru dan siswa, serta melakukan observasi di kelas untuk mengonfirmasi data yang diperoleh.

c. Triangulasi peneliti

Penggunaan teknik lebih dari satu peneliti untuk mengumpulkan atau menganalisis data, yang bertujuan untuk mengurangi bias individu dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti

d. Triangulasi Teoritis

Penggunaan ini melibatkan berbagai teori atau perspektif untuk menginterpretasikan data. Pengkajian data ini memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya dianalisis dari satu kerangka teori saja. Tetapi dapat dipahami dari berbagai sudut pandang.

2. Member Checking

Member Checking (Validasi Anggota) adalah teknik validasi data dari konfirmasi informan atau peserta penelitian untuk dikumpulkan data dan dianalisis oleh peneliti. Adapun langkah-langkah member checking untuk memastikan hasil wawancara atau temuan yang dicatat oleh peneliti :

- a. Hasil wawancara : Peneliti memeriksa salinan transkrip wawancara untuk diperiksa
- b. Verifikasi atau koreks : data informan diverifikasi kembali jika ada hal yang perlu diperbaiki atau ditambahkan.
- c. Penyesuaian Data : setelah umpan balik dari informan, maka peneliti melakukan penyesuaian data atau temuan untuk disesuaikan dengan pengalaman dari informan.

3. Kombinasi Triangulasi dan Member Checking untuk Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data , Teknik Triangulasi dan Member Checking digunakan secara bersama sebagai contoh

Triangulasi, Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Observasi,wawancara,dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil tes) agar metode tersebut konsisten dan dapat dipercaya.

Member Checking, digunakan untuk verifikasi wawancara dengan guru dan siswa, dengan cara menyebutkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk penyesuaian data secara interpretasi dapat akurat dilihat dari pengalaman dan pandangan secara abstrak.

Keabsahan Data dalam penelitian kualitatif sangat berguna pada teknik triangulasi dan member checking, dengan menggunakan kedua teknik tersebut peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya akurat. Tetapi mencerminkan realitas yang ada. Triangulasi memberikan kedalaman dan kekayaan perspektif. Sementara member checking memberikan validasi langsung dari informan dan juga teknik ini untuk memastikan hasil penelitian dapat direalistis.